

**PEMANFAATAN BUNGA ROSELLA (*HIBISCUS SABDARIFFA L.*)
SEBAGAI BAHAN ALAMI UNTUK UPAYA PREVENTIF DAN PROMOTIF
KESEHATAN BAGI MASYARAKAT NUSUKAN BANJARSARI SURAKARTA**

Siti Aisiyah^{1*}, Reslely Harjanti¹, Vivin Nopiyanti¹

¹Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi
Jalan. LetJen. Sutoyo Mojosongo, Solo 57127
*Email: mynanda.ais@gmail.com

Abstrak

Paparan radikal bebas yang berasal dari polusi udara yang kita hirup, polutan yang langsung kontak dengan kulit kita maupun makanan dan minuman yang kita konsumsi dapat memicu timbulnya berbagai jenis penyakit. Berbagai cara dilakukan untuk pengobatan jika kita sudah terlanjur sakit dan biaya yang dikeluarkan juga mahal. Oleh karena itu perlu diupayakan tindakan pencegahan (preventif) dan peningkatan derajat kesehatan (promotif) supaya terhindar dari berbagai penyakit tersebut dengan biaya yang jauh lebih terjangkau. Penggunaan antioksidan alami sebagai upaya tindakan preventif dan promotif kesehatan dinilai sebagai tindakan yang lebih baik karena bahan kimia berpotensi menimbulkan efek yang berbahaya. Tujuan dari program kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pengetahuan sekaligus pelatihan ketrampilan masyarakat khususnya wilayah Praon Nusukan Banjarsari Surakarta tentang pemanfaatan bunga rosella sebagai bahan pangan dan bahan tambahan pangan (BTP) alami serta sediaan kosmetik yang mudah pembuatannya, murah harganya serta berkhasiat untuk kesehatan.

Kata kunci: Bunga Rosella, Krim, Bahan Tambahan Pangan, Antioksidan

PENDAHULUAN

Penyakit degeneratif seperti diabetes melitus, atherosklerosis yang memicu penyakit jantung bahkan sampai dengan kanker disebabkan oleh keadaan stres oksidatif diinisiasi oleh radikal bebas yang berperan penting dalam berbagai kerusakan sel tubuh. Sehingga diperlukan suatu antioksidan yang mampu menangkap radikal bebas supaya tidak dapat menginduksi penyakit tersebut (Hazra dkk., 2008). Selama ini masih banyak masyarakat yang gemar mengkonsumsi atau menggunakan bahan antioksidan yang terbuat dari bahan kimiawi karena dianggap mempunyai efek yang lebih cepat daripada antioksidan alami. Hal ini pasti mengkhawatirkan karena bahan kimia berpotensi menimbulkan efek yang berbahaya.

Banyak tanaman di sekitar kita yang bermanfaat untuk kesehatan yang kurang begitu diperhatikan, bunga rosella salah satunya. Walaupun saat ini di pasaran sudah banyak beredar produk teh bunga rosella, namun pemanfaatannya sangat terbatas. Di masyarakat umumnya rosella hanya dimanfaatkan untuk minuman. Melalui kegiatan pengabdian yang telah dilakukan ini, tim pengabdian berupaya untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait pemanfaatan bunga rosella dalam pencegahan (preventif) dan peningkatan derajat kesehatan (kuratif).

Penelitian-penelitian terkait aktivitas antioksidan bunga rosella sudah banyak dilakukan. Nugroho (2009) melaporkan bahwa bunga rosella mempunyai kandungan kimia antara lain antosianin, betakaroten, vitamin C, tiamin, riboflavin, flavonoid dan niasin. Kandungan kimia yang berperan sebagai antioksidan dalam kelopak bunga rosella adalah pigmen antisianin yang termasuk dalam golongan flavonoid (Hayati dkk., 2012).

Masyarakat Praon Nusukan Banjarsari Surakarta seperti masyarakat pada umumnya yang mempunyai aktivitas yang sama dengan masyarakat yang lain. Di mana masyarakat selalu disibukkan dengan aktivitas bekerja mencari nafkah, mengurus rumah tangga dan kegiatan yang lainnya. Kesibukan yang luar biasa menyebabkan terkadang masyarakat tidak begitu memperhatikan masalah kesehatan jangka panjang, sehingga penyakit-penyakit mulai bermunculan dan akhirnya masyarakat disibukkan dengan tindakan pengobatan yang pastinya akan menghabiskan biaya yang mahal. Oleh karena itu perlu disosialisasikan perubahan paradigma di masyarakat untuk hidup sehat dengan melakukan upaya preventif dan promotif kesehatan yang membutuhkan biaya yang terjangkau.

Dengan adanya kegiatan penyuluhan tentang penyakit degeneratif dan cara mengatasinya terutama dengan penggunaan senyawa antioksidan yang terkandung dalam tanaman herbal, disertai dengan pemanfaatan bunga rosella sebagai bahan pangan dan bahan tambahan pangan alami serta pelatihan pembuatan krim dari bunga rosella maka diharapkan masyarakat terutama ibu-ibu PKK secara mandiri dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan dirinya. Sehingga untuk selanjutnya diharapkan dengan ketrampilan yang masyarakat peroleh tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan derajat kesehatan (promotif) dan untuk mencegah timbulnya penyakit serta dapat dikembangkan menjadi usaha mandiri warga yang berdampak pada aspek ekonomi masyarakat.

METODE

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam kegiatan ini antara lain seperangkat alat gelas untuk pembuatan ekstrak, mortir dan stamper, timbangan, wadah *stainlesssteel*, penangas air, kompor, wadah krim, wadah produk makanan. Bahan yang digunakan antara lain: kelopak bunga rosella, etanol 70%, cera alba, cetaceum, adeps lanae, oleum sesami, aqua rosae, tepung terigu, agar-agar putih tanpa rasa, gula, telur.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan Kegiatan meliputi kegiatan persiapan sampai dengan pelaksanaan pelatihan dan monitoring pelatihan serta evaluasi kegiatan. Persiapan yang dilakukan baik meliputi perijinan maupun persiapan untuk penyuluhan dan pelatihan dilaksanakan oleh ketiga anggota tim pengabdian. Bahan-bahan yang digunakan untuk pelatihan diperoleh dari pasar dan toko bahan kimia yang ada di wilayah Surakarta.

Pembuatan krim ekstrak bunga rosella dengan cara cera alba, cetaceum, adeps lanae dan oleum sesami dilebur di atas penangas samapai leleh, kemudian dimasukkan ke dalam mortir panas dan diaduk sampai dingin kemudian ditambah dengan aqua rosae sedikit demi sedikit. Terakhir ditambah dengan ekstrak bunga rosella yang telah ditimbang kemudian diaduk sampai homogen. Setelah homogen krim dimasukkan ke dalam pot (wadah krim) dan diberi label (etiket).

Penggunaan bunga rosella sebagai bahan tambahan pangan (BTP) antara lain digunakan pada pembuatan bahan makanan puding dan kue tradisional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian sudah dilaksanakan dengan metode penyuluhan dengan media ppt dan LCD serta cetak materi yang dibagikan kepada seluruh peserta. Setelah itu dilanjutkan dengan tutorial secara langsung tentang pembuatan krim dengan zat aktif ekstrak bunga rosella dan dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap hasil pelatihan.



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan tentang pemanfaatan Bunga Rosella



Gambar 2. Produk Makanan dengan BTP Bunga Rosella



Gambar 3. Produk pada Pelatihan Pembuatan Krim Bunga Rosella

Kegiatan pengabdian yang telah dilakukan berdampak pada semakin tingginya tingkat pemahaman masyarakat khususnya ibu-ibu kader PKK Praon Nusukan Surakarta tentang penyakit akibat radikal bebas dan pemanfaatan antioksidan alami khususnya bunga rosella. Kegiatan diskusi berlangsung kondusif dan kader PKK proaktif dalam tanya jawab. Pada sesi kegiatan tutorial disampaikan tentang cara-cara memanfaatkan bunga rosella sebagai bahan tambahan pangan di mana zat aktif antosianin dalam bunga rosella sangat tidak stabil terhadap pemanasan sehingga dalam perlakuannya juga harus sangat berhati-hati. Warna merah pada hasil ekstraksi sebagai salah satu indikator efek antioksidannya masih tinggi. Semakin gelap warnanya bahkan sampai menghitam menunjukkan penurunan aktivitas antioksidan bunga rosella. Sehingga dalam proses pemanasan pada saat memasak tidak boleh terlalu lama. Stabilitas aktivitas antioksidan dalam bunga rosella terutama pada penggunaannya sebagai bahan tambahan pangan (BTP) sebelumnya telah diteliti di laboratorium Universitas Setia Budi di mana pada pemanasan suhu 100°C selama 20 menit aktivitas antioksidannya masih stabil.

Pada pembuatan sediaan krim juga dilakukan pemantauan dan evaluasi. Banyak faktor yang menyebabkan tidak baiknya mutu sediaan krim. Masyarakat mendapat ketrampilan cara pembuatan krim antioksidan yang mudah pembuatannya, murah harganya serta alami dan bermanfaat.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang telah dilaksanakan di Praon, Nusukan, Banjarsari Surakarta bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan ketrampilan masyarakat khususnya kader PKK tentang

pemanfaatan bunga Rosella untuk Bahan tambahan pangan (BTP) dan zat aktif dalam sediaan kosmetika.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada Universitas Setia Budi yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini serta kepada perangkat kelurahan Nusukan Banjarsari Surakarta yang telah memberikan perijinan serta masyarakat khususnya di wilayah Praon sebagai tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Hayati E.K., Budi, U.S. dan Hermawan R. 2012. Konsentrasi total senyawa antosianin ekstrak kelopak bunga rosella (*Hibiscus sabdariffa* L.) : pengaruh temperatur dan pH. *Jurnal Kimia*. Vol 6 (2).
- Hazra B., Santana B. and Nripendranath M. 2008, Antioxidant and Free Radicals Scavenging Activity of *Spondias pinnata*, *J. BMC.*, **8**: 63.
- Nugroho W.B. 2009. Aktivitas Antioksidan Fraksi n-Heksan, Eter, dan Air Ekstrak Metanolik Daun Rosella (*Hibiscus sabdariffa* L.) Terhadap Radikal DPPH. *Skripsi* Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi, Surakarta.